

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PPKN MELALUI PEMBELAJARAN *LESSON STUDY*

Oleh :

Drs. Nudji DA, M.Pd.

Program Studi PPKn STKIP PGRI PASURUAN

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi PPKn pada Mata kuliah Teori Hukum dan Konstitusi melalui *Lesson Study*. Adapun subyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2013 yang menempuh mata kuliah Teori Hukum dan Konstitusi yang berjumlah 18 orang. Pengimplementasian *lesson study* ini dilakukan dalam 4 kali putaran. Mengenai materi perkuliahan adalah HAM dan Konstitusi, Negara dan Konstitusi, Amandemen UUD NRI 1945 serta Sistem Pemilukada berdasarkan Konstitusi. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Group Investigation (GI), sedangkan Metode pembelajaran yang dipilih yaitu menerapkan metode ceramah interaktif, Debat, diskusi kelompok dan tanya jawab, Jigsaw Learning, Focus Group discussion (FGD). Indikator kemandirian belajar yang diamati adalah hasil aktifitas belajar yang meliputi mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya, bertanya kepada dosen bila merasa kesulitan dan menjawab pertanyaan dosen, berdiskusi dengan kelompok, menanggapi dan bertanya saat presentasi. melakukan diskusi dalam kelompoknya.

Kata kunci: Metode, Kemandirian belajar, *Lesson Study*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi-potensi mahasiswa sebagai peserta didik secara menyeluruh dan terpadu. Dosen dituntut untuk mampu menyampaikan materi kuliah dan juga harus mampu mengaktualisasi peran strategisnya dalam upaya membentuk watak mahasiswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku. Aunurrahman (2009) mengemukakan bahwa secara substansi, arah pendidikan dan

pembelajaran harus dapat membekali peserta didik dengan kompetensi mata pelajaran kompetensi lintas kurikulum yang terarah pada kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, hubungan sosial dan interpersonal, kemandirian, etika dan estetika yang harus diperoleh secara holistik dan integratif melalui proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran setiap mahasiswa atau peserta didik selalu diarahkan agar menjadi mahasiswa yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri seseorang individu harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu

kemandirian belajar. Dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar dan pengalaman. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sendiri sesuai tingkat perkembangannya. Darajat (1983) mengemukakan bahwa kemandirian adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong pada orang lain, juga dapat mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk pada orang lain.

Dulkheim (1992) dalam Asrori (2007:129) berpendapat kemandirian itu tumbuh dan berkembang karena adanya dua faktor yang merupakan elemen prasyarat bagi kemandirian, yaitu (1) adanya disiplin yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas, (2) adanya komitmen terhadap kelompok. Ali dan Asrori (2004:114), menyatakan kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Sedangkan kemandirian menurut Basri (2000:53) adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa kemandirian adalah kemampuan yang ada pada seseorang untuk memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, mengatasi masalah, dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya serta tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemandirian seseorang dalam kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip terhadap kegiatan serta segala aspek kegiatan belajarnya. Dari beberapa pendapat tersebut diatas, kemandirian belajar adalah perilaku yang ada pada seseorang, yang belajar diwujudkan dengan adanya kreatif dalam belajar, kebebasan dan keyakinan dalam bertindak sesuai nilai yang diajarkan dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas belajarnya.

Pembelajaran sebagai suatu sistem bertujuan untuk membantu proses belajar mahasiswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar mahasiswa yang bersifat internal. Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh dosen.

Pembelajaran dapat dirancang secara sistematis melalui kegiatan *lesson study*. Dalam kegiatan *lesson study* sekelompok dosen secara kolaboratif dan berkesinambungan merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Menurut Sudrajat (2008), *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Bacon Bill Cerbin & Bryan Kopp (Tanpa Tahun) mengemukakan bahwa Lesson

Study memiliki 4 tujuan utama, yaitu untuk : (1) mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa belajar dan dosen mengajar, (2) mendapatkan suatu hasil yang dapat dimanfaatkan oleh para dosen lainnya, di *luar lesson study*, (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif, (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogik, dimana seorang dosen dapat memperoleh pengetahuan dari dosen lainnya.

Tahapan *lesson study* yaitu (1) perencanaan (*plan*) bertujuan menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan mahasiswa secara efektif dan membangkitkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, (2) pelaksanaan (*do*) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Salah satu anggota tim *lesson study* sebagai model dan yang lainnya sebagai pengamat, (3) pengamatan dan refleksi (*see*) tujuannya untuk menemukan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran (Susilo, dkk., 2009).

Kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar mahasiswa masih cenderung menganggap dosen sebagai satu-satunya sumber ilmu. Mahasiswa hanya menerima dan mendengarkan ilmu yang diberikan oleh dosen. Selain itu mahasiswa cenderung kurang aktif dalam mencari sumber-sumber pendukung ilmu yang dipelajarinya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 80% mahasiswa

kurang mandiri dan terlalu bergantung dengan apa yang diajarkan dosen. Mahasiswa baru akan mengerjakan tugas yang diberikan ketika diberitahukan bahwa besok harus dikumpulkan. Jika tidak ada pemberitahuan bahwa tugas tersebut dikumpulkan maka kebanyakan mahasiswa tidak mengerjakan tugas tersebut. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong kemandirian mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa kurang aktif dalam belajar bisa disebabkan perencanaan dan implementasi pembelajaran yang tidak sistematis. Untuk itu telah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Teori Hukum dan Konstitusi melalui *Lesson Study*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengimplementasikan *lesson study*. Adapun subyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Angkatan 2013 yang menempuh mata kuliah Teori Hukum dan Konstitusi berjumlah 18 orang. Pengimplementasian *lesson study* ini dilakukan dalam 4 kali putaran. Tahapan pelaksanaan *lesson study* terdiri dari 3 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan (*plan*), perencanaan dilakukan bersama tim *lesson study* untuk menentukan materi yang akan diajarkan, dosen model dan instrument pengamatan. materi yang dipilih untuk diajarkan adalah HAM dan Konstitusi, Konstitusi dan Negara, Amandemen

Konstitusi UUD Tahun 1945, dan Sistem Pilkada Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945. Model pembelajaran yang dipilih yaitu model Pembelajaran Group Investigation (GI) dengan metode Debat untuk diterapkan pada putaran I. Untuk putaran II menerapkan metode Presentasi dan Diskusi Kelompok, selanjutnya putaran ke III menerapkan metode Jigsaw Learning, dan putaran ke IV melalui metode pembelajaran Focus Group Discussion (FGD).

Pembelajaran Teori Hukum dan Konstitusi di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dosen pengampu mayoritas menggunakan metode pembelajaran ceramah. Suwarna dkk (2005:106) mengemukakan bahwa dalam metode ceramah maka dosen sebagai subyek penyampai informasi serta sebagai pusat perhatian. Dosen lebih banyak bicara sedangkan mahasiswa hanya mendengarkan atau mencatat hal-hal yang penting. Komunikasi yang terjadi cenderung satu arah (*one way traffic communication*). Sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik.

Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar yang meliputi mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya, bertanya kepada dosen bila merasa kesulitan dan menjawab pertanyaan dosen, berdiskusi dengan kelompok, menanggapi dan bertanya saat presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Putaran I

a. Perencanaan (*Plan*)

Tim lesson study menyusun rencana pembelajaran yang bernuansa kontekstual dengan model

yang digunakan adalah Pembelajaran Group Investigation (GI), menyusun Lembar Kerja Mahasiswa, menyiapkan instrumen penilaian dan menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan adalah HAM dan Konstitusi.

b. Implementasi (*Open class*) dan Observasi

1. Dosen menyampaikan Kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran
2. Dosen membagi kelompok menjadi dua untuk kelompok yang Pro dan Kelompok yang Kontra berdasarkan tema debat.
3. Dosen menjelaskan tata tertib debat yang akan dilaksanakan.
4. Proses debat dimoderatori oleh salah satu mahasiswa yang dipilih dari mahasiswa.
5. Mahasiswa melaksanakan debat sesuai waktu yang ditentukan oleh Dosen.
6. Mahasiswa berdebat dengan argumentasi sesuai dengan posisi kelompok Pro dan Kontra berdasarkan tema debat.
7. Mahasiswa dan dosen menyimpulkan materi tentang HAM dan Konstitusi.
8. Dosen melakukan evaluasi.

Aktifitas yang menunjukkan adanya kemandirian belajar mahasiswa pada putaran I dapat dilihat

pada Tabel 1.

Tabel 1 Kemandirian Belajar Pada Putaran

I

No	Indikator Kemandirian Belajar	Jumlah Mahasiswa	%
1	Mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya,	16	100%
2	Bertanya kepada dosen bila merasa kesulitan	0	0%
3	Menjawab pertanyaan	3	20%
4	Berdiskusi dengan kelompok	4	25%
5	Menanggapi dan bertanya saat presentasi	4	25%

c. Refleksi

Hasil refleksi (*see*) pada putaran 1 menunjukkan mahasiswa sudah aktif mempelajari materi yang diberikan, melakukan diskusi kelompok. Tetapi hanya sebagian kecil saja yang bersikap pro aktif dalam debat maupun dalam presentasi. Selain itu masih kurang mahasiswa yang menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan pada saat temannya mempresentasikan hasil diskusinya. Hambatan yang masih ditemui yaitu waktu pembelajaran belum optimal karena melebihi waktu seharusnya.

Putaran II

a. Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan hasil refleksi, hambatan yang perlu diselesaikan adalah waktu pembelajaran melebihi alokasi waktu yang telah ditetapkan. Untuk mengantisipasi kelebihan waktu, masih kurangnya mahasiswa yang bersikap pro aktif, maka Tim *lesson study* menyusun rencana

pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Presentasi makalah kelompok, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah powerpoint. Materi yang diajarkan adalah Negara dan Konstitusi.

b. Implementasi (*Open class*) dan Observasi

1. Pembentukan kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan dan jenis kelamin mahasiswa. Pelita (2009:15, 36) mengemukakan bahwa alasan kegiatan kelompok yaitu bagi mahasiswa yang lambat dapat belajar lebih baik dengan bantuan mahasiswa yang cepat menangkap pelajaran, mahasiswa yang cepat menangkap pelajaran dapat memperdalam pemahaman dengan memberi penjelasan atas subyek pada mahasiswa yang lambat, bagi seluruh mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan mendengarkan dan memanfaatkan pemikiran dan gagasan mahasiswa lain serta dapat membangun hubungan yang lebih baik satu sama lain. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang.
2. Dosen menggunakan metode ceramah interaktif untuk memberi motivasi kepada mahasiswa, menyampaikan konsep-konsep penting yang dipelajari sehingga memungkinkan mahasiswa melihat lebih jelas hubungan antara materi satu dengan yang lain.
3. Dosen membagikan materi kepada setiap kelompok sebagai bahan diskusi. Dalam satu kelas terbagi

menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri 5 mahasiswa. Setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan materi yang diberikan dan berkewajiban mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompoknya.

4. Untuk memberdayakan kemampuan mahasiswa untuk bertanya maka digunakan metode tanya jawab. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya sehingga dosen mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh mahasiswa, serta komunikasi dan interaksi yang terjadi tidak hanya satu arah.
5. Mahasiswa melaksanakan presentasi kelompok sesuai dengan tema masing-masing berdasarkan alokasi waktu yang telah ditentukan
6. Mahasiswa bersama dosen menyimpulkan materi tentang Negara dan Konstitusi.
7. Dosen melakukan evaluasi.

Aktifitas yang menunjukkan adanya kemandirian belajar mahasiswa pada putaran II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kemandirian Belajar Pada Putaran II

No	Indikator Kemandirian Belajar	Jumlah Mahasiswa	%
1	Mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya.	17	100%
2	Bertanya kepada dosen bila merasa kesulitan	0	0%
3	Menjawab	3	18%

	pertanyaan		
4	Berdiskusi dengan kelompok	0	0%
5	Menanggapi dan bertanya saat presentasi	2	15%

c. Refleksi

Hasil refleksi (*see*) pada putaran II menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar mahasiswa dalam melakukan diskusi kelompok, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun demikian masih ada adanya anggota kelompok yang tidak aktif mengikuti diskusi. Sehingga untuk perencanaan berikutnya perlu adanya perhatian khusus pada mahasiswa yang kurang aktif dalam diskusi dan mahasiswa yang tidak pernah mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan.

Putaran III

a. Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan hasil refleksi, hambatan yang perlu diselesaikan adalah masih kurang meratanya mahasiswa yang bersikap pro aktif dalam forum diskusi, maka Tim *lesson study* menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw Learning dengan metode Presentasi makalah kelompok secara bergiliran sesuai dengan tema masing-masing, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah powerpoint. Materi yang diajarkan adalah Amandemen UUD NRI Tahun 1945.

b. Implementasi (*Open class*) dan Observasi

1. Pembentukan kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan dan jenis kelamin mahasiswa. Pelita (2009:15, 36) mengemukakan bahwa alasan kegiatan kelompok yaitu bagi mahasiswa yang lambat dapat belajar lebih baik dengan bantuan mahasiswa yang cepat menangkap pelajaran, mahasiswa yang cepat menangkap pelajaran dapat memperdalam pemahaman dengan memberi penjelasan atas subyek pada mahasiswa yang lambat, bagi seluruh mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan mendengarkan dan memanfaatkan pemikiran dan gagasan mahasiswa lain serta dapat membangun hubungan yang lebih baik satu sama lain. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang.
2. Dosen membagikan materi kepada setiap kelompok sebagai bahan diskusi. Dalam satu kelas terbagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri 5 mahasiswa. Setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan materi yang diberikan dan berkewajiban mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompoknya.
3. Dosen menggunakan metode Presentasi makalah kelompok secara bergantian pada satu pertemuan. Kelompok 1 presentasi selanjutnya Tanya jawab, dilanjutkan presentasi kelompok 2 dan sesi Tanya jawab, sampai dengan kelompok terakhir.

4. Mahasiswa melaksanakan presentasi kelompok sesuai dengan tema masing-masing berdasarkan alokasi waktu yang telah ditentukan.
5. Mahasiswa bersama dosen menyimpulkan materi tentang Negara dan Konstitusi.
6. Dosen melakukan evaluasi.

Aktifitas yang menunjukkan adanya kemandirian belajar mahasiswa pada putaran III dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kemandirian Belajar Pada Putaran III

No	Indikator Kemandirian Belajar	Jumlah Mahasiswa	%
1	Mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya,	18	100%
2	Bertanya kepada dosen bila merasa kesulitan	5	28%
3	Menjawab pertanyaan	12	67%
4	Berdiskusi dengan kelompok	15	83%
5	Menanggapi dan bertanya saat presentasi	12	67%

c. Refleksi

Hasil refleksi (*see*) pada putaran III menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar mahasiswa dalam melakukan diskusi kelompok dengan model Jigsaw Learning,

kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun demikian masih adabeberapa mahasiswa yang sama dengan pertemuan sebelumnya yang tidak aktif mengikuti diskusi. Sehingga untuk perencanaan berikutnya perlu adanya perhatian khusus pada mahasiswa yang bersangkutan.

Putaran IV

a. Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan hasil refleksi, hambatan yang perlu diselesaikan adalah adanya beberapa mahasiswa yang dari pertemuan sebelumnya tidak ada perubahan dalam keaktifannya untuk terlibat dalam forum diskusi kelas dan terkesan bersikap diam dan pasif. Maka Tim *lesson study* menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Focus Group discussion (FGD). Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah powerpoint. Materi yang diajarkan adalah Pemilu Kepala daerah Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945.

b. Implementasi (*Open class*) dan Observasi

1. Dosen menggunakan metode ceramah interaktif untuk memberi motivasi kepada mahasiswa, menyampaikan konsep-konsep penting yang dipelajari sehingga memungkinkan mahasiswa melihat lebih jelas permasalahan yang akan dijadikan tema diskusi yang terfokus.
2. Dosen menyampaikan materi tentang beberapa alternatif sistem pemilukada berdasarkan asas Demokrasi sebagaimana yang terkandung didalam

UUD NRI Tahun 1945 beserta dampak positif dan negatifnya.

3. Mahasiswa mulai terpetakan menjadi dua kelompok besar antara yang sepakat untuk pemilukada secara langsung dan pemilukada melalui pemilihan DPRD.
4. Mahasiswa mengajukan argumentasi berdasarkan pemikiran dan analisa juridis atas sistem pemilukada yang ideal untuk masa yang akan datang.
5. Dosen menyimpulkan bersama mahasiswa tentang materi Pemilukada berdasarkan UUD NRI 1945.
6. Dosen melakukan evaluasi.

Aktifitas yang menunjukkan adanya kemandirian belajar mahasiswa pada putaran IV dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kemandirian Belajar Pada Putaran IV.

No	Indikator Kemandirian Belajar	Jumlah Mahasiswa	%
1	Mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya,	18	100%
2	Bertanya kepada dosen bila merasa kesulitan	3	17%
3	Menjawab pertanyaan	18	100%
4	Berdiskusi dengan kelompok	16	89%
5	Menanggapi dan bertanya saat presentasi	15	83%

c. Refleksi

Hasil refleksi (*see*) pada putaran IV menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar mahasiswa dalam melakukan diskusi kelompok, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Kemandirian belajar mahasiswa yang ditunjukkan pada aktifitasnya ketika proses pembelajaran berlangsung selama 2 putaran mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada jumlah mahasiswa yang melakukan berbagai aktifitas yang meliputi mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya, bertanya kepada dosen bila merasa kesulitan dan menjawab pertanyaan dosen, berdiskusi dengan kelompok, menanggapi dan bertanya saat presentasi.

Pembelajaran dengan metode diskusi merupakan salah satu sarana untuk melatih para mahasiswa mengembangkan kemandiriannya. Ryan (2002) dalam Muna (2009:12) cara belajar di dalam kelas dapat dikembangkan jika suasana belajardidasarkan pada prinsip kemandirian. Desain kelas yang berdasarkan prinsip kemandirtan tidak akan membuat siswa jenuh belajar di dalam kelas melainkan mahasiswa dapat lebih bersemangat dalam belajar karena selalu ada suasana baru dalam belajar.

Kemandirian di kampus, berkaitan dengan metode yang dipakai oleh dosen saat mengajar di dalam kelas. Dosen yang mendukung perkernbangan kemandirian mahasiswa, menerapkan cara belajar yang demokratis seperti, memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk berpendapat dan mempertahankan pendapatnya saat proses

belajar di dalam kelas. Metode pembelajaran yang dapat mendukung kemandirian mahasiswa tidak hanya melalui diskusi, namun metode dalam menyelesaikan tugas juga bisa menjadi salah satu alternatif untuk menerapkan kemandirian. Tugas merupakan salah satu sarana untuk mengevaluasi serta mengetahui seberapa banyak pemahaman yang telah dimiliki oleh para mahasiswa dari penjelasan yang diberikan oleh dosen. Ames (1995) dalam Muna (2009:12) salah satu faktor yang dapat dilakukan untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar adalah dengan memberikan kemandirian pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Kemandirian dalam mengerjakan tugas akan melatih para mahasiswa untuk bertanggung jawab pada tugas, melatih kreativitas dalam mengerjakan tugas, dan melatih mahasiswa mengevaluasi hasil belajar.

KESIMPULAN dan SARAN

Kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat ditingkatkan melalui *Lesson Study*. Peningkatan terlihat dari hasil pengamatan berbagai aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan yang meliputi mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya, bertanya kepada dosen bila merasa kesulitan dan menjawab pertanyaan dosen, berdiskusi dengan kelompok, menanggapi dan bertanya saat presentasi.

Perlu adanya perluasan cakupan mata kuliah dengan menggunakan pembelajaran *Lesson Study* dengan harapan akan berimplikasi kepada kemandirian belajar

mahasiswa serta profesionalisme dosen. Sehingga akan terbangun sebuah professional cultur community learning yang sustainabel antar dosen dan antar mahasiswa khususnya Prodi PPKN STKIP PGRI Pasuruan.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, M. dan Asrori, M. 2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung.- Wacana Prima.

Aunurrahman. 2009. Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Bacon Bill. Corbin & Bryan Kopp. Tanpa Tahun. *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project*. online:

<http://www.uwlax.edu/sotlAsplindex2.htm>

Basri, H, 2000. *Remaja Berkualitas (Problem Remaja dan Solusinya)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Darajat. 1983. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*. Jakarta: Bulan Bintang

Muna, N. F. 2009. *Hubungan antara Kemandirian dengan Motif Berkompetensi pada Siswa kelas VII RSBI*. Semarang:

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. (Online: <http://eprint.Undip.ac.id/11107/1/Jurnalku>. diakses 1 April 2011)

Pelita. 2009. *Buku Petunjuk Guru untuk pembelajaran yang lebih baik*. Depdiknas/Depag-JICA. Jakarta

Sudrajat, A. 2008. *Lesson study untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran..* www.duniaguru.com

Susilo, Herawati., Husnul Chotimah, Ridwan Joharwan, Jumiaty, Yuyun Dwita Sari, dan Sunarjo. 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Bayumedia Publishing. Malang

Suwarna. 2005. *Pengajaran Mikro, pendekatan praktis menyiapkan pendidik profesional*. Tiara Wacana, Yogyakarta